

VARIASI SPASIAL TEMPORAL TEMPERATUR KAWASAN URBAN SEBAGAI INDIKATOR KUALITAS LINGKUNGAN

Dyah Retno Panuju¹⁾

Wilayah pedesaan dan perkotaan cenderung berbeda kualitas lingkungannya karena faktor perencanaan kawasan, konstruksi industri dan pola penyebaran kawasan hijau. Beberapa indikator perubahan lingkungan yang berbeda adalah temperatur permukaan kawasan, kelembaban relatif serta polusi udara. Kajian temperatur sebagai indikator kualitas dengan bantuan penginderaan jauh menjadi menarik dalam sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut karena pengukuran temperatur permukaan secara langsung cenderung berbias karena pengaruh gangguan (*disturbance*) termometer. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika perubahan temperatur kawasan urban secara spasial dan secara temporal di beberapa contoh wilayah Jakarta. Penelitian ini ditujukan untuk menetapkan temperatur kawasan urban pada beberapa lokasi contoh serta menduga dinamika temperatur Jakarta pada periode tertentu dan pada beberapa lokasi tertentu. Rataan temperatur bulanan wilayah Jakarta untuk periode 1997-2002 cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan periode 1990-1997. Keragaman data temperatur dalam periode 1990-2002 cenderung relatif tetap anatr tahun. Sebaran spasial temperatur di beberapa titik di DKI Jakarta berpola liner dengan titik maksimum di sekitar Jakarta Utara dan Jakarta Timur. Model ekstraksi USGS kurang handal untuk ekstraksi temeperatur dari citra Landstat ETM⁺. Model tersebut lebih cocok untuk menunjukkan pola spasial atau temporal dibandingkan untuk mengekstrak nilai absolut temperatur.

¹⁾ Staf Pengajar Departemen Tanah, Faperta-IPB